



Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Industri Kecil dan Menengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Menggunakan Statistika Deskriptif - Korelasi dan Regresi Linier

The Effect of the Covid-19 Pandemic on Bangka Belitung Province Small and Medium Industry using Descriptive Statistics – Correlation and Multiple Linear Regression

Selani Satila¹, Dino Caesaron^{2*}, Soemedi Hadiyanto¹, Erin Haynes²

¹Bidang Pengembangan Sumber Daya, Fasilitasi dan Akses Industri, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bangka Belitung

²Program Studi Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Telkom University

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima 16-03-2021

Diperbaiki 22-05-2021

Disetujui 17-06-2021

Kata Kunci:

COVID-19, Industri Kecil Menengah, *Pearson Correlation*, Regresi Linier.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas bagaimana pandemi COVID-19 mempengaruhi seluruh sektor industri yang ada di Bangka Belitung khususnya pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM). Kondisi pandemi yang berkepanjangan memaksa para pelaku IKM Bangka Belitung kehilangan pendapatan hingga mencapai 70% karena turunnya daya beli masyarakat. Diperlukan analisis lanjutan terkait pengaruh pandemi COVID-19 pada IKM Bangka Belitung, mengingat sektor ini berkontribusi 99% dari seluruh sektor industri dari total unit usaha berjumlah 20.403 unit, dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 45.351 orang. Metode pengambilan sampel dengan menyebarkan kuesioner kepada 437 pelaku IKM di Bangka Belitung. Kuesioner disebar untuk mendapatkan tingkat kepentingan sebagai data primer yang diolah menggunakan statistik deskriptif, *pearson correlation* dan regresi linier untuk melihat kontribusi dari masing-masing variabel yang dapat mempengaruhi kinerja IKM. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengambilan kebijakan yang terarah dan terukur bagi instansi Pembina IKM Bangka Belitung, untuk merumuskan langkah strategis dalam pemberdayaan IKM dimasa pandemi COVID-19.

ABSTRACT

This study discusses how the COVID-19 pandemic affects all industrial sectors in Bangka Belitung, especially Small and Medium Industry (IKM) actors. The prolonged pandemic condition has forced IKM Bangka Belitung players to lose up to 70% of their income due to the decline in people's purchasing power. Further analysis is needed regarding the impact of the COVID-19 pandemic on IKM Bangka Belitung, considering that this sector contributes 99% of all industrial sectors of the total business units totaling 20,403 units, with a workforce absorption of 45,351 people. The sampling method was by distributing questionnaires to 437 IKM actors in Bangka Belitung. The questionnaire was distributed to get the level of importance as primary data which was processed using descriptive statistics, pearson correlation and linear regression to see the contribution of each variable that could affect the performance of SMEs. The findings from this study can be used as material for targeted and measurable policy making for the IKM Bangka Belitung Trustees agency, to formulate strategic steps in empowering IKM during the COVID-19 pandemic.

Keywords:

COVID-19, *Small and Medium Industry*, *Pearson Correlation*, *Linier Regression*.

1. Pendahuluan

Coronavirus disease 2019 (COVID-19), atau yang dikenal dengan virus corona, atau COVID, merupakan penyakit menular dan mematikan disebabkan oleh SARS-Cov-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2). Kasus COVID-19 pertama kali ditemukan pada akhir Desember 2019 di kota Wuhan, China. Virus ini memiliki karakteristik seperti flu tetapi lebih mematikan [1][2][3]. Di Indonesia sendiri virus ini terdeteksi pada Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi positif setelah melakukan perjalanan dari Jepang. Virus ini menyebar dengan sangat cepat, dalam waktu satu bulan sudah menyebar ke 34 provinsi di Indonesia. Dampak dari virus ini semakin terasa ketika seluruh negara di dunia menerapkan kebijakan pembatasan berskala kecil, menengah, hingga besar (*locked down*), yang memaksa sektor usaha kecil, menengah hingga besar harus menghentikan kegiatannya.

Virus ini juga tidak hanya membawa masalah pada sisi kesehatan dan sosial saja, namun sendi-sendi ekonomi juga turut dirusak yang pelakunya kemudian merasakan dampak. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal kedua tercatat minus 5,32% [4], aktivitas impor juga menurun 3,7% dan meruginya industri padat karya disertai pemutusan hubungan kerja sepihak [5]. Bisnis sektor pariwisata dan transportasi paling merasakan dampak virus ini [6] serta perlahan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Industri Kecil Menengah (IKM) ikut terdampak, tak terkecuali di provinsi Bangka Belitung. Terkonfirmasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Bangka Belitung [7] yang menyatakan bahwa adanya pandemi COVID-19 ini sangat berdampak besar bagi perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, terlihat dari banyaknya lapangan usaha yang mengalami kontraksi pertumbuhan pada tahun 2020, ditambahkan juga ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 berkontraksi (negatif) sebesar 2,30% yang mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yang tumbuh sebesar 3,32%. Awal April 2020 lalu, Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga mengklaim bahwa UMKM Bangka Belitung mengalami penurunan omset 70% dan senada dengan itu, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung, Dr. Reniati juga mengungkapkan bahwa sektor UMKM mengalami penurunan penghasilan antara 50 - 80% akibat pandemi ini.

Menindaklanjuti data dan fakta tersebut diatas, peneliti melakukan survei terkait dampak yang terjadi pada pelaku IKM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan melakukan penyebaran kuesioner di semester ke-2 tahun 2020. Kuesioner menanyakan responden / pelaku IKM Bangka Belitung terkait ada tidaknya dampak pandemi COVID-19 bagi IKM, bagaimana besaran penurunan nilai penjualan/omset, penurunan kapasitas produksi dan apakah ada kenaikan harga bahan baku produksi saat ini dipasaran. Batasan survei ini adalah pelaku IKM di Bangka Belitung baik itu IKM yang bergerak dibidang pangan, sandang, kima & bahan bangunan dan juga kerajinan. Survei ini dilakukan dengan metode *simple random sampling* artinya setiap pelaku IKM Bangka Belitung punya kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden dan margin error nya di-set 5% sehingga diperoleh total responden sebanyak 437 pelaku IKM.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian dampak COVID-19 pada UMKM. Gerald [8] melakukan penelitian kinerja dan strategi dari pelaku UMKM dalam menghadapi COVID-19 di Nigeria dengan tingkat kepercayaan dalam pengambilan sampel sebesar 95% menggunakan metode regresi linier. Savitri et al. [9] melakukan penelitian dengan fokus dampak dan strategi UMKM di era pandemi melalui pendekatan kualitatif. Susanti et al. [10] memberikan strategi dalam pengelolaan manajemen keuangan UMKM saat terjadi pandemi. Hal yang sama juga dilakukan Hardilawati [11] dan Fitriyani et al. [12] dengan fokus pada strategi manajemen bisnis ketika pandemi berlangsung dan setelahnya. Sugiri et al. [13] melakukan penelitian dengan mengevaluasi kebijakan pemerintah dalam memperkuat UMKM serta pemetaan strategi baik jangka pendek dan jangka panjang. Dalam Penelitian ini meskipun mengangkat tema yang sama mengenai UMKM dan IKM di masa pandemi COVID-19, namun peneliti memberikan penekanan yang lebih spesifik pada pelaku IKM yang ada di Bangka Belitung mengingat kondisi demografi dan budayanya juga memiliki keunikan tersendiri, selain itu penggunaan pendekatan kuantitatif diharapkan dapat menghasilkan kebaruan serta menjadi bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Metode Penelitian

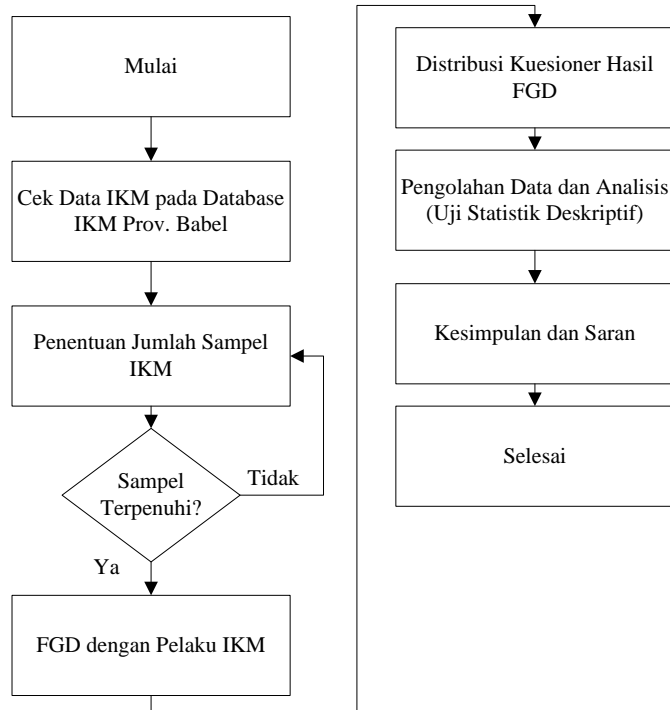
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang diawali dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden, dalam hal ini adalah pelaku IKM. Creswell [14] menyatakan bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian untuk menentukan bentuk kuesioner yang efektif, sehingga pembuatan kuesioner didahului dengan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk mendapatkan bentuk pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. FGD dilakukan dengan mempertemukan para *stakeholder* terkait pengembangan IKM, yakni Pembina pelaku IKM dari Bidang Pengembangan Sumber Daya, Fasilitas dan Akses Industri Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta perwakilan pelaku IKM Bangka Belitung. Secara umum, langkah penelitian ditunjukkan dalam *flowchart* pada Gambar 1.

Kuesioner disebar kepada responden yang dijadikan sampel, yaitu pemilik IKM. Dari database IKM Bangka Belitung [15] terdapat 20.403 unit usaha berskala IKM. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah metode Slovin [16]. Formula (1) digunakan untuk menentukan ukuran sampel, dengan tingkat kepercayaan 95%, sehingga didapatkan ukuran sampel kurang lebih 400 responden.

$$N = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} = \frac{20.403}{1 + 20.403 \cdot (0.05)^2} = 393 \approx 400 \text{ responden} \quad (1)$$

Penyebaran kuesioner kemudian dilakukan menggunakan metode *simple random sampling*, penyebaran dilakukan pada tujuh Kabupaten dan Kota yang ada diwilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melalui *google form*. Data yang didapat lalu diolah dengan teknik *statistic descriptive* yang kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode *pearson correlation* [17] untuk melihat korelasi antar variabel [18] dan *linier regression* untuk melihat apakah ada

kontribusi antara variabel independen dan variabel dependen [19]. Dalam hal ini variabel dependen adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap IKM yang terdampak pandemi COVID-19, kemudian variabel penurunan omset/penjualan, kenaikan harga bahan baku dan penurunan kapasitas produksi sebagai variabel independennya. Nantinya akan diformulasikan suatu model yang dapat menggambarkan pengaruh pandemi COVID-19 dan dampaknya bagi pelaku IKM di Bangka Belitung.



Gambar 1 Flowchart penelitian

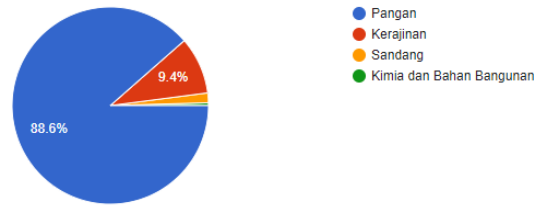
3. Hasil dan pembahasan

3.1 Pengumpulan Data

Hasil penyebaran kuesioner untuk 437 responden di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didapatkan data demografi seperti terlihat dibawah ini :

a. Jenis Usaha

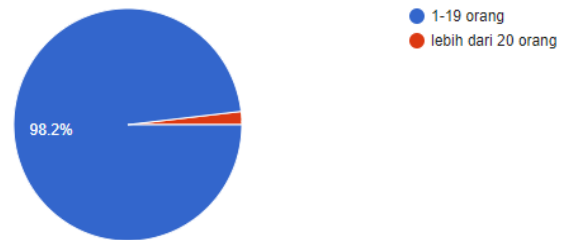
Dari jenis usaha, terlihat bahwa responden dari IKM Pangan paling dominan berjumlah 387 responden dengan persentase 88,6%, kemudian diikuti oleh IKM Kerajinan berjumlah 41 responden dengan persentase 9,4%, lalu ada IKM Sandang berjumlah 7 responden dengan persentase 1,6%, dan terakhir IKM Kimia dan Bahan Bangunan berjumlah 2 responden dengan persentase 0,5%. IKM pangan memang sangat dominan di Bangka Belitung, dari Database IKM Bangka Belitung 2020, presentasi IKM pangan mencapai 68 % atau mencapai 13.908 unit usaha, jadi wajar jika jumlah responden juga mayoritas pelaku IKM Pangan.



Gambar 2 Responden IKM berdasarkan jenis usaha

b. Jumlah Tenaga Kerja

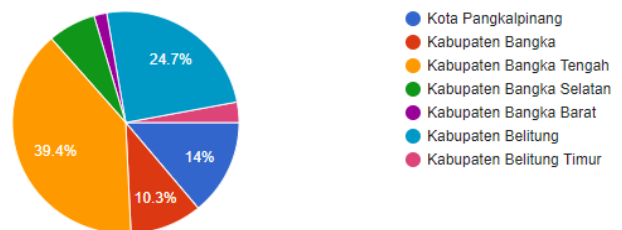
Dari data jumlah tenaga kerja, terlihat bahwa responden IKM dengan jumlah tenaga kerja antara 1-19 orang berjumlah 429 responden dengan persentase 98,2%, dan responden IKM dengan jumlah tenaga kerja diatas 20 berjumlah 8 responden dengan persentase 1,8%. IKM Bangka Belitung memang dominan mempekerjakan karyawan antara 1-19 orang, karena IKM Bangka Belitung merupakan industri rumahan yang masih perlu bimbingan untuk meningkatkan nilai jual produk dan daya saing yang nantinya berujung pada peningkatan kapasitas produksi yang akan menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.



Gambar 3 Responden IKM berdasarkan jumlah tenaga kerja

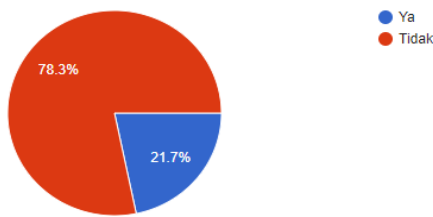
c. Lokasi Usaha IKM

Sebanyak 437 responden yang disurvei memiliki domisili yang relative tersebar diseluruh wilayah Bangka Belitung, 172 (39,4%) Responden IKM dari Kab. Bangka Tengah, 108 (24,7%) Responden IKM dari Kab. Belitung, 61 (14%) Responden IKM dari Kota Pangkalpinang, 45 (10,3%) Responden IKM dari Kab. Bangka, 30 (6,9%) Responden IKM dari Kab. Bangka Selatan, 13 (3%) Responden IKM dari Kab. Belitung Timur dan 8 (1,8%) Responden IKM dari Kab Bangka Barat.



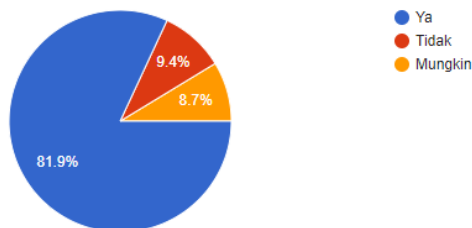
Gambar 4 Responden IKM Babel berdasarkan lokasi usaha

- d. **IKM tersertifikasi OVOP**
 Sertifikasi OVOP (*One Village One Product*) merupakan sertifikat yang diberikan oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia untuk mendukung daya saing pelaku IKM yang ada di seluruh wilayah Indonesia termasuk Bangka Belitung. IKM yang telah tersertifikasi dapat dikatakan sebagai IKM unggulan yang ada di wilayah tersebut karena telah memenuhi sejumlah persyaratan yang ditetapkan oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Sementara IKM yang belum bersertifikat OVOP mengindikasikan IKM tersebut masih perlu berusaha untuk lebih meningkatkan diri sehingga daya saingnya akan lebih meningkat dilihat dari aspek perijinan, kualitas produk, manajemen usaha hingga pemasaran dan penjualan. Responden IKM tersertifikasi OVOP terdapat sejumlah 21,7% dan IKM yang tidak tersertifikasi OVOP berjumlah 78,3%. Persentase ini menggambarkan kondisi riil yang terjadi di Bangka Belitung terkait IKM bersertifikat OVOP.



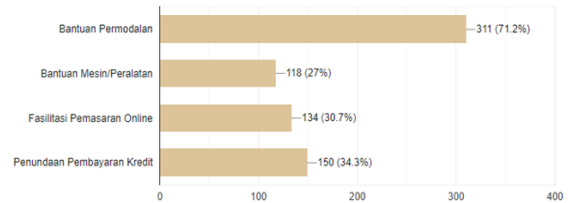
Gambar 5 Responden IKM yang tersertifikasi ovop

- e. **IKM terdampak Pandemi**
 Ada 358 Responden IKM atau sekitar 81,9% yang menyatakan bahwa usaha mereka terdampak akibat pandemi COVID-19, sementara 38 Responden IKM atau sekitar 8,7% yang menyatakan bahwa usaha mereka berjalan dengan ada beberapa kendala, tapi mereka tidak terlalu yakin bahwa kendala yang muncul karena pandemi COVID-19, sedangkan sisanya sebanyak 41 Responden IKM atau sekitar 9,4% menyatakan bahwa usaha mereka sama sekali tidak terdampak pandemi COVID-19. Variabel ini yang akan dijadikan sebagai variabel dependen pada penelitian ini untuk uji korelasi dan uji regresi linier berganda.



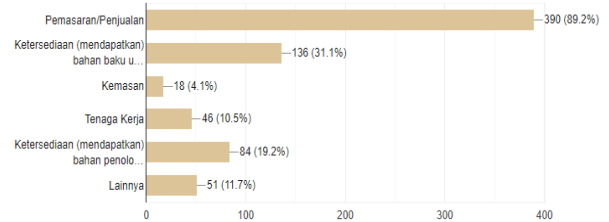
Gambar 6 Responden IKM Babel yang terdampak pandemi

- f. **Dukungan IKM yang diharapkan Pelaku IKM**
 Dimasa pandemi yang berdampak terhadap pelaku IKM, dukungan pemerintah sangat diharapkan, diantara bentuk dukungan yang diharapkan pelaku IKM adalah (1) Bantuan Permodalan 71,2%, (2) Penundaan Pembayaran Kredit 34,3%, (3) Fasilitas Pemasaran Online 30,7%, dan ke (4) Bantuan Mesin dan Peralatan 27%.



Gambar 7 Bentuk dukungan pemerintah yang diharapkan oleh responden IKM Babel

- g. **Aspek yang paling terdampak COVID-19 bagi Pelaku IKM**
 Dari sekian banyak aspek yang terdampak, responden merasakan bahwa aspek (1) pemasaran dan penjual paling mempengaruhi yaitu sebesar 89,2 %, disamping aspek (2) ketersediaan bahan baku utama sebesar 31,1% dan (3) ketersediaan bahan baku penolong sebesar 19,2%



Gambar 8 Aspek paling terdampak bagi responden IKM Babel akibat COVID-19

3.2 Analisis

3.2.1 Analisis Korelasi

Analisa korelasi digunakan untuk melihat derajat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam nilai koefisien korelasi. Dalam penelitian ini dihasilkan seperti pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai Sig. (2-tailed) antara variabel IKM terdampak COVID-19 (Y) dengan variabel Penurunan Penjualan/Omset (X₁) adalah sebesar 0,000 < 0,05 yang menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara penurunan penjualan jika dikaitkan dengan IKM yang terdampak COVID-19, hal yang sama juga terlihat pada hubungan antara variabel IKM terdampak COVID-19 (Y) dengan variabel Kenaikan Bahan Baku Produksi (X₂) juga pada hubungan antara variabel IKM terdampak COVID-19 (Y) dengan variabel Penurunan Kapasitas Produksi para IKM (X₃).

Dan dilihat dari nilai koefisien korelasinya (r), relatif terjadi hubungan yang tidak terlalu kuat antar mayoritas variabel yang ada, namun ada hubungan yang dapat dikatan

kuat antara Penurunan Omset Penjualan (X_1) dengan Penurunan Kapasitas Produksi (X_3) yakni sebesar 0,786.

Tabel 1.
Pearson Correlation Table

		IKM Terdampak COVID-19	Penurunan Penjualan	Kenaikan Harga Bahan Baku	Penurunan Kapasitas Produksi
IKM Terdampak COVID-19	Pearson Correlation	1	,322**	,136**	,310**
	Sig. (2-tailed)		,000	,004	,000
	N	437	437	437	437
Penurunan Penjualan	Pearson Correlation	,322**	1	,299**	,786**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	437	437	437	437
Kenaikan Harga Bahan Baku	Pearson Correlation	,136**	,299**	1	,376**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000		,000
	N	437	437	437	437
Penurunan Kapasitas Produksi	Pearson Correlation	,310**	,786**	,376**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	437	437	437	437

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

3.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda secara umum memiliki dua variabel; variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah IKM Terdampak COVID-19 (Y) sedangkan variabel independen adalah tiga variabel yakni Penurunan Omset / Penjualan (X_1), Kenaikan Harga Bahan Baku (X_2) dan Penurunan Kapasitas Produksi (X_3). Untuk menguji apakah adanya pengaruh atas suatu perlakuan terhadap subyek penelitian, maka dilakukan Uji Anova dengan bantuan *software* SPSS yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 2.
ANOVA Test

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	76,147	3	25,382	18,316	,000 ^a
Residual	600,045	433	1,386		
Total	676,192	436			

a. Predictors: (Constant), Penurunan Kapasitas Produksi, Kenaikan Harga Bahan Baku, Penurunan Penjualan

b. Dependent Variable: IKM Terdapak COVID19

Uji *post-hoc* ANOVA digunakan untuk menguji adanya perbedaan antara beberapa sampel dan juga digunakan untuk menguji apakah adanya pengaruh atas suatu perlakuan terhadap subyek penelitian. Berdasarkan Tabel 2 “ANOVA”, diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) dalam uji F adalah sebesar 0,000. Sehingga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji F, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Penurunan Omset / Penjualan (X_1), Kenaikan Harga Bahan Baku (X_2) dan Penurunan Kapasitas Produksi (X_3) secara simultan (bersama-sama) dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel terhadap IKM yang terdampak COVID-19 (Y), sehingga persyaratan agar kita dapat memaknai nilai koefisien determinasi dalam analisa regresi linier berganda sudah terpenuhi.

Sedangkan untuk menentukan seberapa signifikan suatu variabel mempengaruhi IKM yang terdampak COVID-19 (Y) dapat dilihat pada tabel *coefficient model* berikut :

Tabel 3.
Model Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,232	0,187		17,276	,000
Penurunan Penjualan	0,201	0,072	0,205	2,802	,005
Kenaikan Harga Bahan Baku	0,026	0,059	0,022	0,448	,654
Penurunan Kapasitas Produksi	0,139	0,075	0,140	1,857	,064

a. Dependent Variable: IKM Terdampak COVID19

Nilai konstanta (3,232) adalah nilai faktor lainnya yang belum terdefinisi oleh faktor-faktor independen yang ada, sedangkan variabel Penurunan Omset / Penjualan (X_1) sebesar (0,201), sementara variabel Kenaikan Harga Bahan Baku (X_2) sebesar (0,026) dan variabel Penurunan Kapasitas Produksi (X_3) bernilai (0,139).

Dengan *hypothesis testing t-test* dimana korelasi terhadap modelnya dilihat dengan hipotesisnya sebagai berikut :

- $H_0 : H_i = 0$ yang artinya tidak terdapat korelasi linier antara variabel independen dengan variabel dependen
- $H_1 : H_i \neq 0$ yang artinya terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen

Significant level (Sig.) untuk seluruh faktor adalah (0,000) (lebih kecil dari $\alpha=0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga seluruh faktor memberikan kontribusi terhadap hubungan korelasi yang linier. Dengan demikian persamaan yang terbentuk menjadi sebagai berikut :

$$Y = 3,232 + 0,201X_1 + 0,026X_2 + 0,139X_3$$

Dimana :

Y = IKM Terdampak COVID-19

X_1 = Penurunan Omset / Penjualan

X_2 = Kenaikan Harga Bahan Baku

X_3 = Penurunan Kapasitas Produksi

Variabel X_1 (Penurunan Omset / Penjualan) memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap Variabel Y (IKM yang terdampak COVID-19) yakni sebesar 0,201. Hal ini mengindikasikan bahwa penurunan penjualan / omset yang terjadi pada pelaku IKM di Bangka Belitung jelas menyumbang kontribusi yang signifikan dalam memperparah kondisi IKM terdampak COVID-19. Sedangkan Variabel X_2 (Kenaikan Harga Bahan Baku) memberikan kontribusi 0,026 terhadap Industri Kecil Menengah yang terdampak COVID-19. Ini mengindikasikan bahwa kenaikan harga bahan baku utama dan pendukung tidak terlalu memperparah kondisi IKM yang terdampak COVID-19. Hanya saja akibat COVID-19, pelaku IKM lebih merasakan kelangkaan bahan baku dan bahan penolong yang sulit didapatkan dipasaran. Namun, terkait harga bahan baku dan bahan penolong tidak menjadi perhatian serius bagi pelaku IKM terdampak COVID-19. Variabel X_3 (Penurunan Kapasitas Produksi) memberikan kontribusi 0,139 terhadap Industri Kecil Menengah yang

terdampak COVID-19. Penurunan Kapasitas Produksi cukup memberikan dampak pada IKM di Bangka Belitung, yang diakibatkan dari terjadinya penurunan omset akibat penurunan kapasitas produksi yang dilakukan, agar dapat bertahan selama Pandemi COVID-19 ini. Nilai konstanta sebesar 3,232 mengindikasikan bahwa sebenarnya masih ada variabel lainnya yang turut signifikan berkontribusi terhadap variabel IKM yang terdampak COVID-19, namun masih belum terdefinisi dalam formula pada penelitian ini. Variabel yang belum terdefinisi hendaknya dapat digali lebih dalam sehingga riset yang dilakukan kedepan dapat lebih menggambarkan kondisi riil lapangan.

4. Kesimpulan

Pandemi COVID-19 jelas berdampak terhadap pelaku IKM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada 81,9 % pelaku IKM yang terdampak dalam bentuk menurunnya omset / penjualan produk, sehingga diikuti dengan penurunan kapasitas produksi kaitannya dalam melakukan efisiensi usaha. Kenaikan harga bahan baku produksi, juga dirasakan sangat memberatkan para pelaku IKM yang ada diwilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sehingga perlu ada upaya yang intensif dari berbagai *stakeholder* untuk mengantisipasi tekanan pelaku IKM akibat pandemi COVID-19. Dalam penelitian ini juga didapatkan fakta bahwa pelaku IKM sangat membutuhkan bantuan dana, baik itu melalui bantuan permodalan ataupun bantuan dalam bentuk fasilitasi mesin dan peralatan serta dukungan pemasaran yang lebih intensif. Hal ini selaras dengan didapkannya fakta bahwa penurunan omset membuat pelaku IKM tidak dapat menjalankan usaha dengan baik, yang berakibat pada kesulitan keuangan. Sehingga bantuan dana bagi pelaku IKM, merupakan hal yang masuk akal.

Terkait penelitian ini juga disarankan agar pemerintah daerah yang membidangi urusan IKM, dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk segera tanggap menyikapi kendala besar yang dialami oleh IKM akibat pandemi COVID-19 seperti penurunan omset dan naiknya harga bahan baku. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan, diantaranya dengan menginisiasi *integrated system* pemberdayaan pelaku IKM bersama BUMN maupun swasta mulai dari fasilitasi sisi hulu hingga hilir. Pemerintah daerah juga perlu untuk secara intensif mengedukasi dan memfasilitasi pelaku IKM terkait *shifting* dari pemasaran konvensional ke pemasaran digital dengan menggandeng *marketplace* terkemuka baik nasional maupun lokal, karena penurunan penjualan bisa disikapi dengan lebih adaptif dengan penggunaan teknologi. Digitalisasi dari segi pemasaran sudah waktunya untuk lebih ditekankan pada pelaku IKM Bangka Belitung. Hal lain yang juga perlu untuk diperhatikan adalah dengan memperbaiki rantai pasok bahan baku produksi bagi IKM untuk menekan harga bahan baku produksi secara sistematis dan berkelanjutan. Untuk hal ini perlu ada upaya sinergitas antar lembaga di tingkat perindustrian dan perdagangan baik dipusat maupun didaerah.

Hal lain yang perlu diperhatikan pada penelitian ini adalah nilai dari konstanta (3,232) terlihat masih sangat besar dalam model regresi. Ini mengindikasikan bahwa model yang

terbentuk sesungguhnya masih perlu untuk diperkaya dengan variabel-variabel yang mendukung lainnya yang belum terdefinisi dalam model regresi penelitian ini. Sehingga model yang dihasilkan nantinya dapat menggambarkan hal yang lebih spesifik dan lebih komprehensif secara lebih baik.

Penelitian ini merupakan langkah konkrit dari tim peneliti untuk memberikan masukan bagi pelaku IKM di provinsi Bangka Belitung. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan awal untuk menentukan strategi pengembangan IKM di provinsi Bangka Belitung dan IKM lainnya yang saat ini terdampak pandemi COVID-19. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melibatkan variabel lain yang belum terdefinisi dan sesuai dengan kondisi riil lapangan dapat dilakukan. Selain itu, penentuan jumlah sampel dengan menggunakan metode tertentu, harus memperhatikan konsep-konsep dasar dan asumsi-asumsi yang terjadi pada metode tersebut agar penelitian menjadi baik secara menyeluruh.

Referensi

- [1] Wu Yi-Chi, Chen Ching-Sung, Chan Yu-Jiun, "The Outbreak of COVID-19", J. Chinese Medical Association, vol. 83, no. 3, pp. 217-220, Feb. 2020.
- [2] Na Zhu, et al. (2020, Feb.20). A Novel Coronavirus From Patients With Pneumonia in China,2019 [online]. Available: <https://www.nejm.org/doi/full/10.1056/NEJMoa2001017>
- [3] Fan Jing-Chun, et al. (2020, May.12). The Epidemiology of Reverse Transmission of COVID-19 in Gansu Province, China [online]. Available: <http://dx.doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101741>
- [4] G.R Jawahir. (2020, Aug.11). Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia [Online]. Available: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-COVID-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all>
- [5] S. Hanoatubun, "Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia", J. Education, Psychology and Counseling, vol. 2, no. 1, pp. 146–153, Apr. 2020.
- [6] Bambang P. (2020, May.10). Perekonomian Indonesia Pasca-Pandemi Covid-19 [Online]. Available: <https://money.kompas.com/read/2020/05/10/091500226/perekonomian-indonesiapasca-pandemi-COVID-19?page=all>
- [7] BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Bangka Belitung : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , 2020
- [8] Emejulu, Agbasi, Nosike, "Strategic Agility and Performance of Small and Medium Enterprises in The Phase of COVID-19 Pandemic", J. Financial, Accounting, and Management, vol. 2, no. 1, pp. 41-50, July. 2020.
- [9] N. Savitri, et al., "Dampak dan Strategi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Masa Pandemi dan Era New Normal", J. Inovasi Penelitian, vol. 1, no. 7, pp. 1433-1437, Dec. 2020.

- [10] A. Susanti, B. Istiyanto, M. Jalari, "SMEs Strategy at COVID-19 Pandemic".Kangmas, vol. 1, no. 2 , July. 2020.
- [11] Hardilawati, W. Laura, "Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi COVID-19", J.Akuntansi Dan Ekonomika, vol.10, no.1, pp. 89–98, June.2020.
- [12] L. Fitriyani, N. Sudiyarti, M.Fietroh, "Strategi Manajemen Bisnis Pasca Pandemi COVID-19", J. Social Sciences and Humanities, vol. 1, no. 2, pp. 87–95, May. 2020.
- [13] D. Sugiri, "Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19", Fokusbisnis, vol. 19, no. 1, pp. 76-86, Jul. 2020.
- [14] J.W. Creswell. Qualitative, Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions, Thousand Oaks: Sage Publication, 1998.
- [15] Bidang PSDFAI, Database IKM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2020. Provinsi kepulauan Bangka Belitung: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021.
- [16] Sevilla, Consuelo G, Research Methods, Quezon City : Rex Printing Company, 2007.
- [17] F.H Joseph,et al., Multivariate Data Analysis, 7th.ed. United States : Pearson Prentice Hall, 2010.
- [18] S. Patrick, B. Christa , A. Lothar, "Correlation Coefficients: Appropriate Use and Interpretation", IARS, vol. 126, no. 5, pp. 1763-1768, May. 2018.
- [19] K. Khushbu , Y. Suniti, "Linear Regression Analysis Study", J. Practice of Cardiovascular Sciences, vol. 4, pp. 33-36, May. 2018.